

ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG, DAN ANCAMAN (SWOT) UNTUK PENENTUAN RENCANA STRATEGIS DI SMKN 2 SANGATTA UTARA

Phiniel Kurung Pabita ¹, Laila², Siti Novi Coaliani³, Nanda Putri Amelia Santoso ⁴,
Dini Aulia Mahmud⁵, Nurlaili ⁶, Usfandi Haryaka⁷

¹⁻⁷Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman

[¹phinielp@gmail.com](mailto:phinielp@gmail.com), [²laila02@guru.sd.belajar.id](mailto:laila02@guru.sd.belajar.id), [³phinielp@gmail.com](mailto:phinielp@gmail.com)

[⁴nandaputriamelia024@gmail.com](mailto:nandaputriamelia024@gmail.com), [⁵diniauliaam@gmail.com](mailto:diniauliaam@gmail.com),

[⁶nurlaili@fkip.unmul.ac.id](mailto:nurlaili@fkip.unmul.ac.id), [⁷usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id](mailto:usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in determining the strategic plan of SMKN 2 Sangatta Utara. The research employed a descriptive qualitative approach using SWOT analysis as the primary instrument to map the school's internal and external conditions. Data were collected through in-depth interviews, observations, document analysis, and focus group discussions involving the principal, teachers, educational staff, students, and industrial partners. The findings reveal that SMKN 2 Sangatta Utara possesses significant strengths in the competencies of vocational teachers, industrial partnerships, and the availability of vocational practice facilities. Weaknesses were identified in administrative digitalization, unequal information technology competencies among educators, and limited funding for laboratory development. Opportunities arise from the increasing demand for skilled labor, government policies on vocational education revitalization, and the growth of technology-based industries in East Kalimantan. Threats include competition among vocational schools, rapid technological changes in industry, and challenges in adapting curricula to labor market demands. The school's strategic position is located in the aggressive quadrant, indicating the necessity for expansion strategies focused on strengthening vocational learning quality, enhancing industrial partnerships, and implementing digital-based school management transformation. This study contributes conceptually to the development of a contextual SWOT-based strategic planning model for vocational schools in industrial regions.

Keywords: SWOT, strategic planning, vocational education, educational management, vocational high school (SMK)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penentuan rencana strategis di SMKN 2 Sangatta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT sebagai instrumen utama dalam memetakan kondisi internal dan eksternal sekolah. Data

diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, serta forum diskusi dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan mitra industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 2 Sangatta Utara memiliki kekuatan pada bidang kompetensi guru produktif, kemitraan industri, serta dukungan fasilitas praktik kejuruan. Kelemahan ditemukan pada aspek digitalisasi administrasi, pemerataan kompetensi teknologi informasi tenaga pendidik, dan keterbatasan pembiayaan pengembangan laboratorium. Peluang berasal dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja terampil, kebijakan revitalisasi pendidikan vokasi, dan perkembangan industri berbasis teknologi di Kalimantan Timur. Ancaman meliputi persaingan antarlembaga pendidikan kejuruan, perubahan teknologi industri yang berlangsung cepat, serta tantangan adaptasi kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja. Posisi strategi sekolah berada pada kuadran agresif sehingga diperlukan strategi ekspansi berbasis penguatan mutu pembelajaran vokasi, pengembangan kemitraan industri, dan transformasi manajemen sekolah berbasis digital. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model perencanaan strategis sekolah vokasi berbasis SWOT kontekstual wilayah industri.

Kata Kunci: SWOT, rencana strategis, pendidikan vokasi, manajemen pendidikan, SMK

A. PENDAHULUAN

Perencanaan strategis dalam institusi pendidikan tidak lagi dipahami sebagai dokumen administratif yang bersifat formalitas, melainkan sebagai instrumen manajerial yang menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Sekolah menengah kejuruan berada pada posisi yang sangat dinamis karena memiliki tanggung jawab menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri. Kondisi tersebut menempatkan sekolah

vokasi pada tuntutan peningkatan kualitas tata kelola, inovasi pembelajaran, serta kemampuan membaca perubahan lingkungan strategis secara komprehensif.

Analisis SWOT menjadi salah satu pendekatan strategis yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena mampu memetakan faktor internal dan eksternal organisasi secara sistematis (Garnika et al., 2021; Saeful Anwar & Iskandar Sulaeman, 2025; Sujoko, 2017). Menurut Rangkuti, analisis SWOT merupakan proses identifikasi berbagai faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi

organisasi berdasarkan logika yang mampu memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa perencanaan strategis pendidikan memerlukan kemampuan institusi dalam memahami posisi kompetitifnya secara objektif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, penggunaan SWOT tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi organisasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan jangka Panjang (Kurniawan & Fitria, 2024; Mulawarman, 2025; Ratnawati, 2020). Penelitian Suharno menyatakan bahwa “SWOT methodology integrated with the Balanced Score Card are often used effectively to easier the precise strategic problems” sehingga analisis SWOT dapat membantu institusi pendidikan vokasi menentukan arah pengembangan yang lebih terukur. (Suharno, 2016) Pendekatan tersebut relevan bagi sekolah kejuruan yang harus menyesuaikan diri terhadap dinamika kebutuhan industri (Afriani et al., 2022; Dewi et al., n.d.; Zulkarnain et al., 2024).

SMKN 2 Sangatta Utara sebagai salah satu sekolah menengah

kejuruan di Kabupaten Kutai Timur memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di wilayah industri Kalimantan Timur. Keberadaan kawasan pertambangan, jasa konstruksi, teknologi industri, dan sektor ekonomi kreatif mendorong sekolah untuk memiliki perencanaan strategis yang adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja. Tantangan tersebut semakin kompleks ketika sekolah harus menghadapi perubahan teknologi pembelajaran, transformasi digital administrasi pendidikan, serta kompetisi mutu antar lembaga pendidikan kejuruan.

Fenomena lain yang menjadi perhatian adalah ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri yang berkembang sangat cepat. Banyak sekolah vokasi masih menghadapi persoalan keterbatasan fasilitas praktik, rendahnya penguasaan teknologi digital, serta lemahnya kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri. Lee, Lo, Leung, dan Ko menegaskan bahwa “strategy formulation framework for vocational education” harus dibangun melalui integrasi analisis lingkungan internal dan eksternal agar lembaga

pendidikan mampu menghasilkan kebijakan strategis yang relevan terhadap kebutuhan industri. (Lee et al., 2000) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah vokasi memerlukan pendekatan strategis yang berbasis data organisasi.

Kebijakan pemerintah mengenai revitalisasi pendidikan vokasi juga menuntut sekolah menengah kejuruan meningkatkan daya saing kelembagaan. Pendidikan vokasi tidak lagi cukup berfokus pada penyelenggaraan pembelajaran rutin, melainkan harus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi adaptif, literasi digital, dan kemampuan kerja berbasis teknologi. Kondisi tersebut menjadikan manajemen strategis sekolah sebagai elemen fundamental dalam menentukan keberhasilan institusi.

Penelitian terkait analisis SWOT di bidang pendidikan telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan secara umum dan belum secara spesifik mengkaji konteks sekolah vokasi di wilayah industri. Penelitian Yelken menunjukkan bahwa strategic planning melalui SWOT analysis mampu memberikan arah

pengembangan institusi pendidikan berdasarkan kondisi realistis organisasi (Mujito & Aminudin, 2025; Mukhlisin & Pasaribu, 2020; Syafi'i, 2025). (Yanpar YELKEN et al., 2012) Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada pendidikan jarak jauh dan belum mengkaji tantangan spesifik sekolah vokasi di Indonesia.

Penelitian lain oleh Sari menjelaskan bahwa SWOT analysis berperan penting dalam penyusunan rencana strategis peningkatan mutu pendidikan. (Hidayat & Nurmila, 2024) Meskipun demikian, kajian tersebut lebih menekankan pada aspek umum manajemen pendidikan tanpa mengintegrasikan karakteristik kebutuhan industri lokal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis sekolah.

Anwar menyatakan bahwa “through the identification of strengths, weaknesses, opportunities, and threats, schools can develop appropriate strategic plans to improve the quality of education.” (Saeful Anwar & Iskandar Sulaeman, 2025) Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas strategi sekolah sangat dipengaruhi kemampuan organisasi dalam membaca kondisi internal dan eksternal secara

terstruktur. Namun, banyak penelitian SWOT pendidikan belum memasukkan aspek transformasi digital, kemitraan industri, dan kesiapan teknologi sebagai indikator utama analisis.

Kesenjangan penelitian terlihat pada minimnya kajian SWOT yang secara khusus mengaitkan posisi strategis sekolah vokasi dengan perkembangan kawasan industri di Kalimantan Timur. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada institusi pendidikan tinggi atau sekolah umum, sedangkan penelitian tentang SMK di wilayah industri masih terbatas. Penelitian terdahulu juga lebih dominan menggunakan pendekatan normatif tanpa mengembangkan formulasi strategi yang kontekstual terhadap kebutuhan daerah.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan analisis SWOT berbasis konteks industri lokal yang memadukan aspek kesiapan teknologi, kemitraan dunia industri, transformasi digital sekolah, serta penguatan kompetensi vokasional dalam penentuan rencana strategis sekolah. Penelitian ini tidak hanya memetakan faktor internal dan eksternal sekolah, tetapi juga

menghubungkannya dengan arah pembangunan sumber daya manusia di kawasan industri Kutai Timur. Pendekatan tersebut menghasilkan formulasi strategi yang lebih aplikatif dan relevan terhadap kebutuhan pendidikan vokasi kontemporer.

Secara konseptual, penelitian ini memperluas kajian manajemen strategis pendidikan dengan menempatkan sekolah vokasi sebagai institusi adaptif yang harus mampu membaca perubahan teknologi dan kebutuhan tenaga kerja masa depan. Analisis SWOT dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai alat evaluasi administratif semata, tetapi sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis berbasis data organisasi dan dinamika lingkungan eksternal.

Penelitian ini penting dilakukan karena keberhasilan pendidikan vokasi sangat dipengaruhi kemampuan sekolah dalam merancang strategi jangka panjang yang realistis, adaptif, dan berbasis kebutuhan industri. Sekolah yang tidak mampu membaca perubahan lingkungan strategis berpotensi mengalami penurunan daya saing, rendahnya serapan lulusan, serta lemahnya kepercayaan masyarakat

terhadap kualitas pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman SMKN 2 Sangatta Utara dalam penentuan rencana strategis sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan manajemen strategis pendidikan vokasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memahami kondisi strategis sekolah secara mendalam berdasarkan realitas organisasi dan lingkungan eksternal. Lokasi penelitian berada di SMKN 2 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru produktif, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, serta mitra dunia usaha dan dunia industri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam,

observasi partisipatif, dokumentasi, dan focus group discussion.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Tahapan analisis SWOT dilakukan melalui identifikasi faktor internal berupa strength dan weakness, serta faktor eksternal berupa opportunity dan threat. Setiap indikator kemudian dianalisis untuk menentukan posisi strategi sekolah.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check kepada informan penelitian. Validasi tersebut dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan objektivitas yang tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

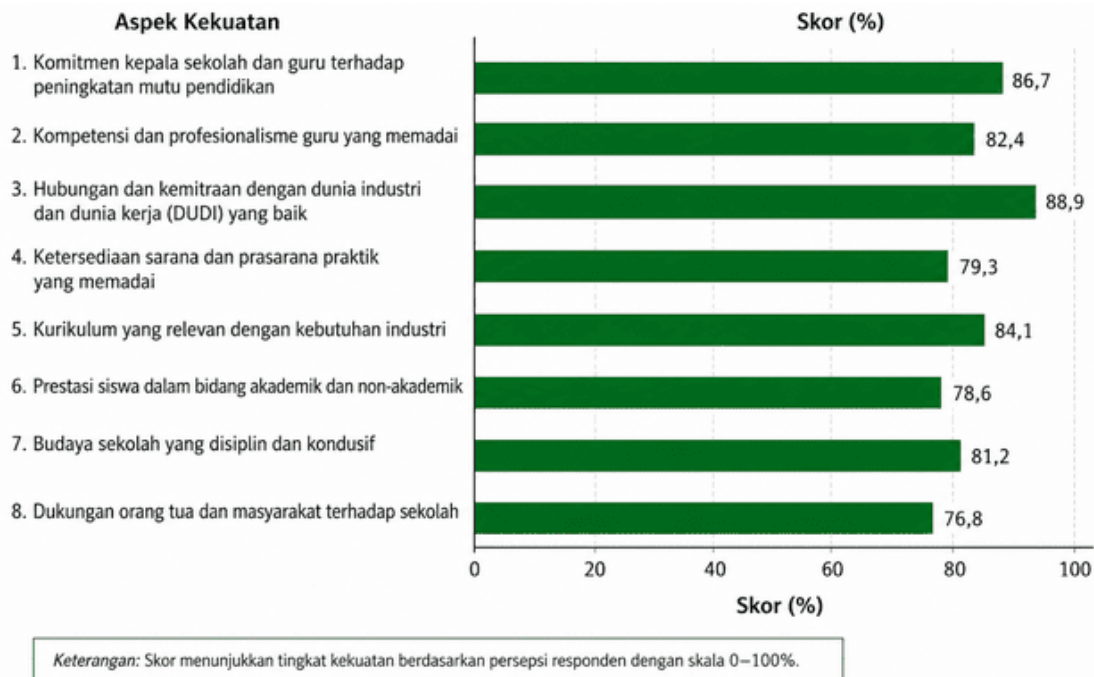
1. Analisis Kekuatan (Strength)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa kekuatan utama SMKN 2 Sangatta Utara berada pada aspek kompetensi guru produktif, kemitraan industri, fasilitas praktik, dan budaya organisasi sekolah. Faktor-faktor tersebut menjadi modal strategis dalam mendukung

pengembangan pendidikan vokasi yang relevan terhadap kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa aspek kompetensi guru dan

kemitraan industri menjadi faktor dominan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan vokasi di SMKN 2 Sangatta Utara.



Gambar 1. Diagram Analisis Kekuatan (Strength) SMKN 2 Sangatta Utara

Setelah memperhatikan Gambar 1, dapat dipahami bahwa kekuatan internal sekolah memiliki keterkaitan langsung dengan kesiapan lembaga dalam menghadapi kebutuhan dunia industri. Kompetensi guru produktif menjadi fondasi utama dalam pengembangan pembelajaran berbasis praktik dan kompetensi kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 2 Sangatta Utara memiliki sejumlah kekuatan strategis yang mendukung pengembangan

sekolah. Kekuatan utama terletak pada kompetensi guru produktif yang memiliki pengalaman industri dan sertifikasi keahlian. Kondisi tersebut mendukung proses pembelajaran berbasis praktik dan kebutuhan dunia kerja.

Sekolah juga memiliki hubungan kemitraan dengan beberapa perusahaan di wilayah Kutai Timur. Kemitraan tersebut memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengikuti praktik kerja lapangan dan program sinkronisasi kurikulum

industri. Hubungan dengan dunia industri menjadi faktor penting dalam memperkuat relevansi pendidikan vokasi.

Fasilitas praktik kejuruan yang relatif memadai menjadi kekuatan lain yang dimiliki sekolah. Laboratorium praktik dan bengkel kerja telah mendukung pembelajaran berbasis kompetensi meskipun masih memerlukan pengembangan teknologi terbaru.

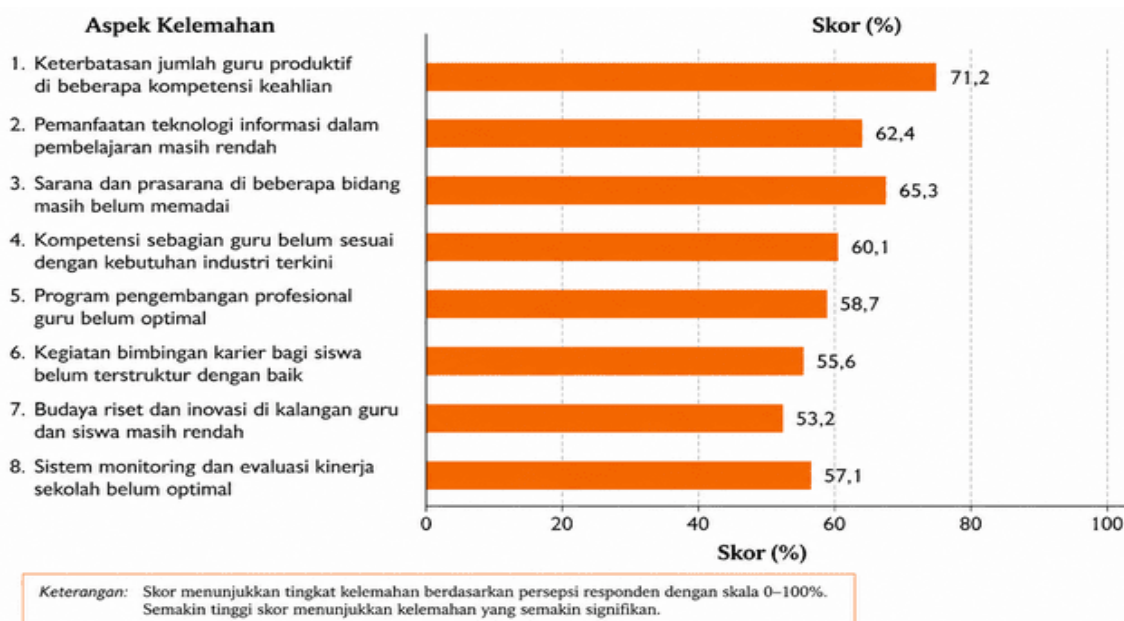
Budaya organisasi sekolah menunjukkan tingkat disiplin dan komitmen kerja yang cukup baik. Kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif yang mendorong keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan strategis.

2. Analisis Kelemahan (Weakness)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan internal yang memengaruhi efektivitas pengembangan sekolah.

Permasalahan utama berkaitan dengan transformasi digital administrasi sekolah, keterbatasan pembiayaan laboratorium modern, serta belum meratanya kompetensi teknologi informasi tenaga pendidik.

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa aspek transformasi digital menjadi kelemahan paling dominan yang perlu segera mendapatkan perhatian manajemen sekolah.



Gambar 2. Diagram Analisis Kelemahan (Weakness) SMKN 2 Sangatta Utara

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa tantangan digitalisasi pendidikan menjadi persoalan penting dalam pengembangan sekolah vokasi modern. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan daya saing institusi apabila tidak segera diantisipasi melalui kebijakan strategis.

Meskipun memiliki sejumlah kekuatan, penelitian menemukan beberapa kelemahan internal yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan transformasi digital dalam sistem administrasi dan pembelajaran. Sebagian tenaga pendidik masih mengalami kesulitan dalam penggunaan platform pembelajaran berbasis teknologi.

Keterbatasan pembiayaan pengembangan laboratorium modern juga menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran praktik. Perubahan teknologi industri berlangsung lebih cepat dibanding kemampuan sekolah dalam memperbarui fasilitas.

Distribusi kompetensi guru pada bidang teknologi informasi belum

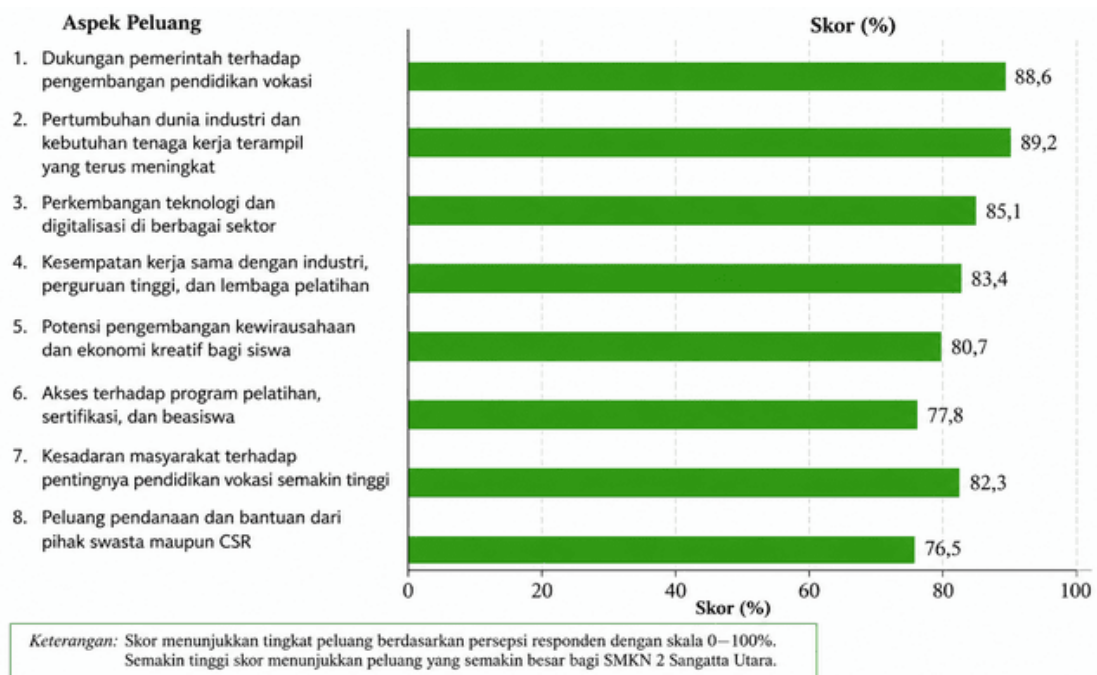
merata. Beberapa program keahlian telah menunjukkan adaptasi yang baik terhadap teknologi digital, tetapi sebagian lainnya masih menggunakan pendekatan konvensional.

Kelemahan lain terlihat pada sistem monitoring lulusan yang belum terintegrasi secara optimal. Sekolah masih mengalami kesulitan dalam memperoleh data akurat mengenai serapan kerja lulusan di berbagai sektor industri.

3. Analisis Peluang (Opportunity)

Lingkungan eksternal memberikan peluang besar bagi pengembangan SMKN 2 Sangatta Utara. Pertumbuhan kawasan industri di Kalimantan Timur, kebijakan revitalisasi pendidikan vokasi, dan perkembangan teknologi industri menjadi faktor yang mendukung penguatan pendidikan kejuruan.

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa perkembangan kebutuhan tenaga kerja industri menjadi peluang terbesar bagi pengembangan program keahlian di sekolah.



Gambar 3. Diagram Analisis Peluang (Opportunity) SMKN 2 Sangatta Utara

Berdasarkan Gambar 3 dapat dipahami bahwa posisi geografis sekolah yang berada di wilayah industri memberikan keuntungan strategis dalam pengembangan kemitraan dan sinkronisasi kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja.

Perkembangan kawasan industri di Kalimantan Timur memberikan peluang besar bagi pendidikan vokasi. Kebutuhan tenaga kerja terampil pada sektor pertambangan, konstruksi, teknologi, dan jasa industri terus meningkat. Kondisi tersebut membuka ruang bagi sekolah untuk memperkuat program keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kebijakan revitalisasi pendidikan vokasi dari pemerintah juga menjadi peluang strategis. Dukungan program link and match antara sekolah dan industri memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memperluas jaringan kemitraan.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang pengembangan pembelajaran berbasis industri 4.0. Sekolah memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis artificial intelligence, Internet of Things, dan otomasi industri dalam kurikulum pendidikan.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keterampilan juga menjadi

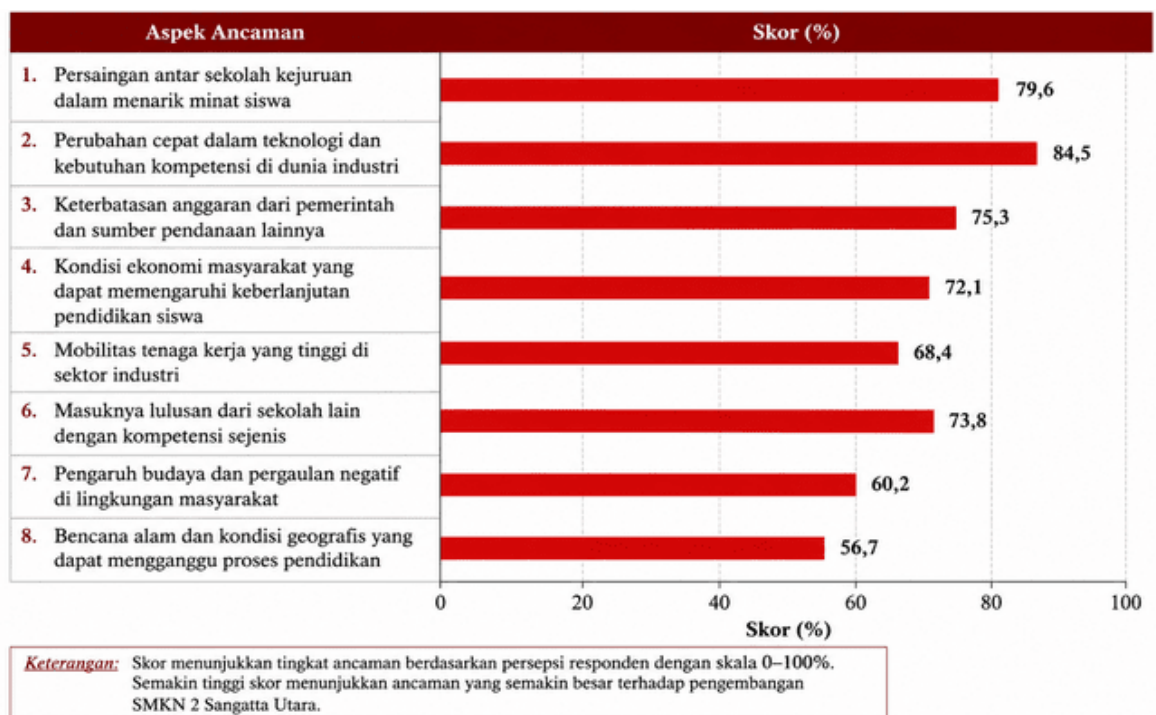
peluang bagi sekolah dalam meningkatkan daya tarik institusi.

4. Analisis Ancaman (Threat)

Penelitian juga menemukan adanya sejumlah ancaman eksternal yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan pengembangan sekolah. Persaingan antarlembaga

pendidikan vokasi, perubahan teknologi industri yang cepat, dan ketidakpastian ekonomi menjadi faktor utama yang harus diantisipasi.

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa perubahan teknologi industri menjadi ancaman paling signifikan terhadap keberlanjutan relevansi kompetensi lulusan.



Gambar 4. Diagram Analisis Ancaman (Threat) SMKN 2 Sangatta Utara

Berdasarkan Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa sekolah vokasi harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan teknologi industri agar lulusan tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Persaingan antar sekolah menengah kejuruan di wilayah Kalimantan Timur menjadi ancaman yang perlu diantisipasi. Setiap sekolah berupaya meningkatkan kualitas dan branding institusi sehingga kompetisi penerimaan peserta didik semakin ketat.

Perubahan teknologi industri yang berlangsung cepat juga menjadi tantangan serius. Sekolah berpotensi mengalami ketertinggalan apabila tidak mampu memperbarui kurikulum dan fasilitas pembelajaran secara berkala.

Ancaman lain berasal dari ketidakpastian kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi dukungan pembiayaan pendidikan dan kesempatan kerja lulusan. Fluktuasi kebutuhan tenaga kerja industri dapat berdampak terhadap serapan lulusan SMK.

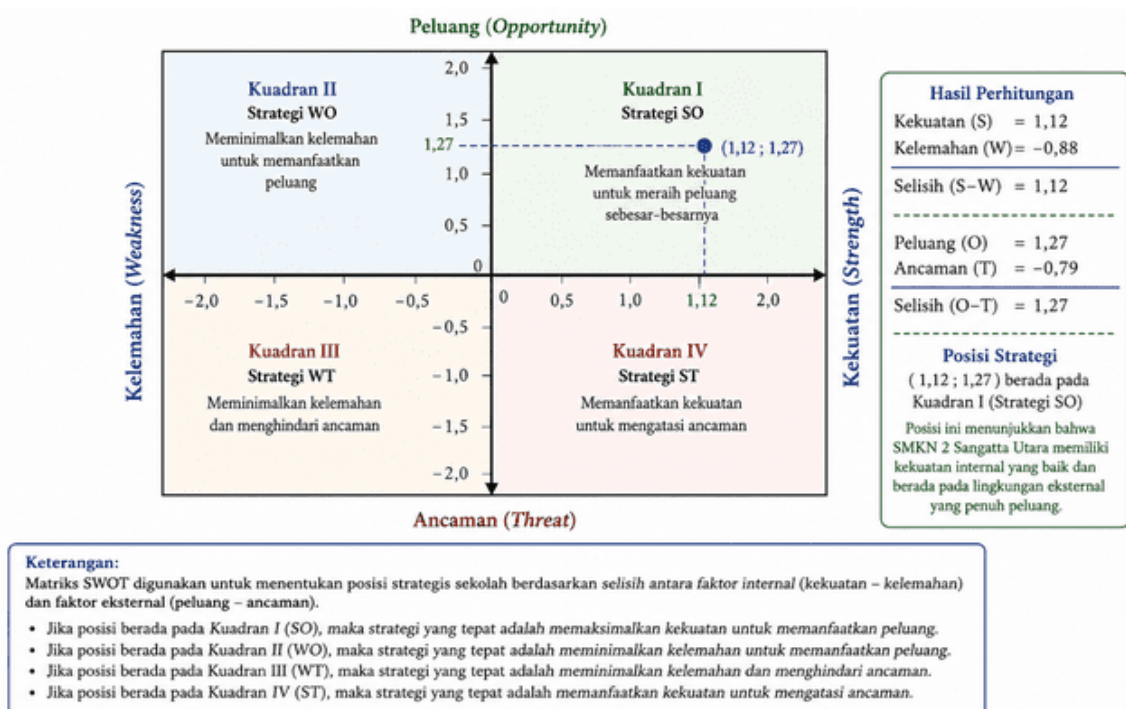
Globalisasi pendidikan dan perkembangan platform pembelajaran daring juga mendorong munculnya

bentuk kompetisi baru dalam penyediaan pendidikan keterampilan.

5. Formulasi Strategi SWOT

Formulasi strategi dilakukan melalui integrasi faktor internal dan eksternal yang telah dianalisis sebelumnya. Posisi strategi sekolah berada pada kuadran agresif sehingga sekolah memiliki peluang besar untuk melakukan ekspansi mutu pendidikan berbasis penguatan kompetensi vokasional.

Berdasarkan Gambar 5 terlihat bahwa strategi SO menjadi prioritas utama dalam pengembangan sekolah karena didukung kekuatan internal yang relatif tinggi dan peluang eksternal yang luas.



Gambar 5. Matriks Posisi Strategi SWOT SMKN 2 Sangatta Utara

Berdasarkan Gambar 5 dapat dipahami bahwa strategi pengembangan sekolah harus diarahkan pada penguatan kemitraan industri, peningkatan kompetensi guru, digitalisasi manajemen sekolah, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi strategis SMKN 2 Sangatta Utara berada pada kuadran agresif. Posisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal yang cukup besar dan peluang eksternal yang luas untuk berkembang.

Strategi SO yang dapat diterapkan meliputi penguatan kerja sama industri, pengembangan kurikulum berbasis teknologi industri terbaru, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional.

Strategi WO dilakukan melalui percepatan transformasi digital sekolah, penguatan sistem informasi manajemen pendidikan, dan optimalisasi bantuan pemerintah dalam pengembangan fasilitas laboratorium.

Strategi ST diarahkan pada pengembangan inovasi pembelajaran

vokasi agar sekolah memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi kompetisi pendidikan. Sekolah juga perlu meningkatkan branding institusi berbasis prestasi dan kemitraan industri.

Strategi WT dilakukan melalui penguatan manajemen risiko pendidikan, peningkatan efisiensi tata kelola sekolah, serta evaluasi kurikulum secara berkala agar tetap relevan terhadap perkembangan dunia kerja.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan strategis sekolah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan organisasi dalam membaca perubahan lingkungan eksternal. SWOT analysis memberikan kerangka sistematis dalam menentukan prioritas pengembangan sekolah vokasi.

D. KESIMPULAN

SMKN 2 Sangatta Utara memiliki kekuatan strategis pada bidang kompetensi guru produktif, kemitraan industri, fasilitas praktik, dan budaya organisasi sekolah. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan transformasi digital, pembiayaan pengembangan laboratorium, dan

pemerataan kompetensi teknologi informasi tenaga pendidik.

Peluang pengembangan sekolah berasal dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja industri, kebijakan revitalisasi pendidikan vokasi, serta perkembangan teknologi industri berbasis digital. Ancaman utama meliputi persaingan antarlembaga pendidikan kejuruan, perubahan teknologi industri yang sangat cepat, dan ketidakpastian ekonomi.

Posisi strategis sekolah berada pada kuadran agresif sehingga sekolah memiliki peluang besar untuk berkembang melalui strategi ekspansi berbasis penguatan mutu pendidikan vokasi dan transformasi manajemen sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis SWOT dapat menjadi instrumen efektif dalam penyusunan rencana strategis pendidikan vokasi yang adaptif terhadap kebutuhan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., Ardhyaningrum, R. S., Novayanti, N., & Mulawarman, W. G. (2022). Strategi Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Smp Patra Dharma 2 Balikpapan: Kajian Analisis Swot. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, 2(2), 57–64.
- Dewi, N., Gagah Perkoso, R., Hartanto, D., Mahardika, H., Gede Mulawarman, W., Mulawarman, U., & Manajemen Pendidikan Fkip, M. (N.D.). *Analisis Swot Sdm Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 4(2), 162–169.
- Hidayat, A. S. H., & Nurmila, I. S. (2024). Strategic Planning In Realizing Effective Schools In Vocational Schools. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2895–2907.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i3.6704>
- Kurniawan, M. A., & Fitria, D. (2024). Use Of Swot Analysis Strategy In Developing School Quality At Sd Negeri Hegarsari 02 Bogor. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 913–918.
- Lee, S. F., Lo, K. K., Leung, R. F., & Sai On Ko, A. (2000). Strategy Formulation Framework For Vocational Education: Integrating Swot Analysis, Balanced Scorecard, Qfd Methodology And Mbnqa Education Criteria. *Managerial Auditing Journal*,

- 15(8), 407–423.
<https://doi.org/10.1108/02686900010353999>
- Mujito, S. E., & Aminudin, S. T. P. (2025). *Analisis Swot Dalam Manajemen Strategi: Panduan Teoritis Dan Praktis*. Edu Publisher.
- Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis Swot Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research And Education Studies*, 1(1), 33–44.
- Mulawarman, W. G. (2025). Implementasi Analisis Swot Dalam Meningkatkan mutu Pendidikan Di Smp Negeri 4 Long Hubung. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 7(1).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1(2), 77–84.
- Ratnawati, S. (2020). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Saeful Anwar, & Iskandar Sulaeman. (2025). Swot Analysis As A Strategic Approach In Improving Education Quality. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1–13.
<https://doi.org/10.30999/Shibyan.V3i1.3786>
- Suharno, S. (2016). Integration Of Swot-Balance Scorecard To Formulate Strategic Planning In The Technology And Vocational Education In Indonesia. *Journal Of Technical Education And Training*, 8, 52–61.
- Sujoko, E. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis Swot Di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83–96.
- Syafi'i, M. (2025). Optimalisasi Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Swot Di Mi Darul Ulum. *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 49–58.
- Yanpar Yelken, T., Figen Kilic, A., & Ozdemir, C. (2012). The Strategic Planning (Swot) Analysis Outcomes And Suggestions According To The Students And The Lecturers Within The Distance Education System. In *Turkish Online Journal Of Distance Education*.
- Zulkarnain, Z., Jumira Warlizasusi, Eka Apriani, Asri Karolina, & Sihombing, S. W. (2024). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Analisis Swot. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*,

5(2), 147–159.
<https://doi.org/10.32478/Leadership.V5i2.2399>